

BAB III

METODE PENELITIAN

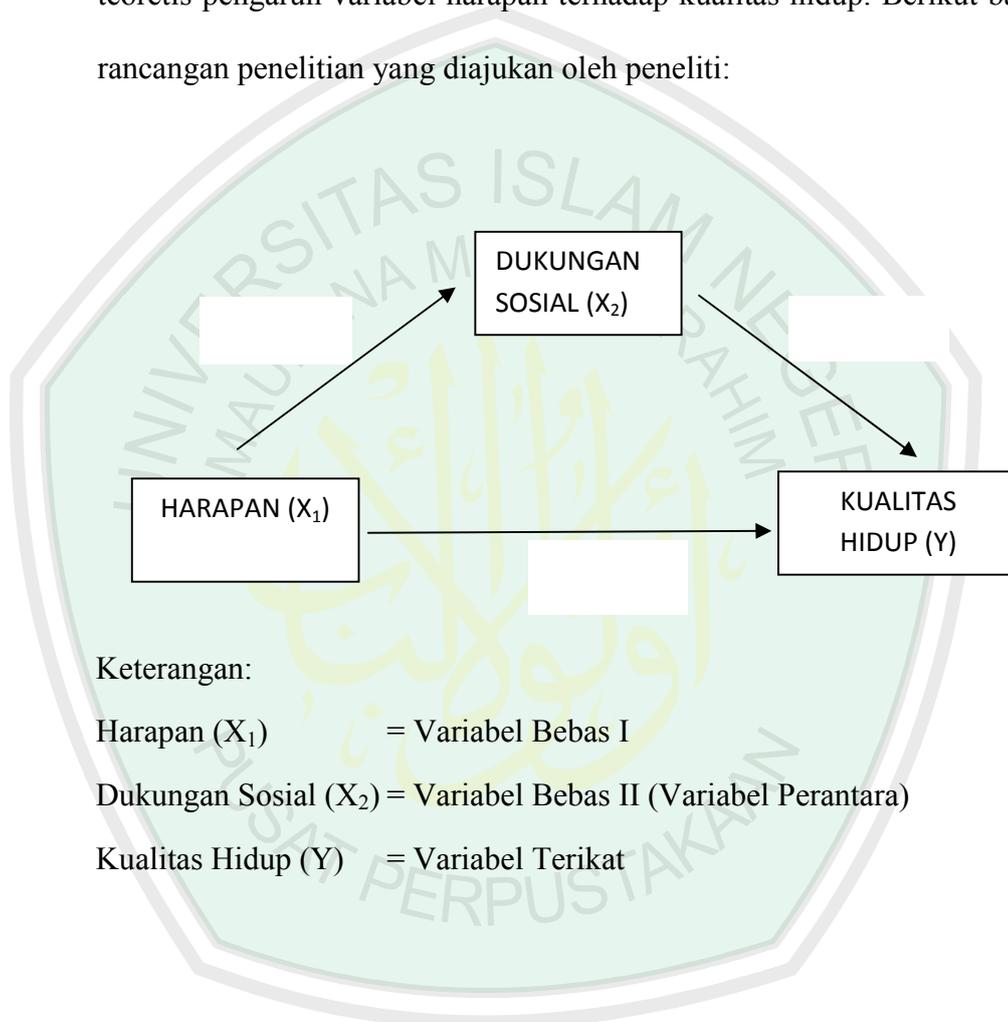
A. Rancangan Penelitian

Penelitian pada dasarnya dapat dikelompokkan dari berbagai cara dan sudut pandang. Dilihat dari pendekatan analisisnya, penelitian dibagi atas dua macam yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sehingga analisa data dengan menggunakan angka-angka, rumus, atau model matematis (Azwar, 2009). Jadi, pendekatan ini tidak terlepas dari analisa matematis atau dengan menggunakan penghitungan angka-angka.

Sugiyono (2011) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui peneliti. Angka-angka yang terkumpul sebagai hasil penelitian kemudian dapat dianalisis dengan menggunakan metode statistika.

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai, maka rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan deskriptif dan korelasional. Penelitian deskriptif menjelaskan suatu peristiwa berdasarkan data, sedangkan penelitian korelasional bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh harapan terhadap kualitas hidup yang diperantarai oleh variabel dukungan sosial. Artinya, sejauhmana variabel dukungan sosial mampu memperantarai secara teoretis pengaruh variabel harapan terhadap kualitas hidup. Berikut bagan rancangan penelitian yang diajukan oleh peneliti:



Keterangan:

Harapan (X₁) = Variabel Bebas I

Dukungan Sosial (X₂) = Variabel Bebas II (Variabel Perantara)

Kualitas Hidup (Y) = Variabel Terikat

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan memiliki fokus penelitian tertentu yang berupa fenomena. Fenomena dalam pendekatan kuantitatif disebut variabel. Konsep ini menjelaskan tentang atribut atau sifat yang terdapat pada subjek penelitian. Adapun variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang diukur tingkat pengaruhnya bagi variabel terikat. Variabel bebas juga menjadi penyebab tinggi rendahnya variabel terikat. Pada penelitian ini yang bertindak sebagai variabel bebas adalah harapan.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang akan diukur seberapa besarnya nilai yang diperoleh jika dipengaruhi variabel bebas. Pada penelitian ini kualitas hidup merupakan variabel terikat.

c. Variabel Perantara (*Intervening*)

Variabel perantara adalah variabel yang secara teoretis dapat mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Namun, pada dasarnya variabel ini tidak dapat diukur atau diamati.

Pada penelitian ini yang bertindak sebagai variabel perantara adalah dukungan sosial.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional sangat penting dalam penelitian kuantitatif, karena definisi operasional merupakan sebuah gagasan yang diajukan peneliti dalam memberikan batasan-batasan mengenai istilah yang akan digunakan. Adapun definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tunanetra, merupakan orang yang memiliki keterbatasan dalam penglihatan dibandingkan dengan orang normal walaupun dengan bantuan kacamata, serta orang yang tidak dapat melihat sama sekali atau buta total. Tunanetra yang menjadi subyek pada penelitian ini adalah mereka yang mengalami keterbatasan penglihatan secara total maupun masih awas yang sedang menjalani jenjang pendidikan di UPT Rehabilitasi Sosial Cacat Netra Malang.
- b. Harapan, yakni usaha seorang tunanetra dalam mencapai tujuan yang diinginkannya. Semakin keras usaha yang diberikan oleh seorang tunanetra, maka semakin mudah ia mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Data ini diukur dengan menggunakan skala harapan yang diadopsi dari skala harapan Snyder dkk.
- c. Dukungan Sosial, yaitu merupakan bantuan dari orang sekitar baik berupa bantuan verbal maupun non verbal yang bertujuan untuk

memberikan kesejahteraan bagi orang yang menerimanya. Data ini diukur dengan menggunakan skala dukungan sosial yang diadopsi dari skala dukungan sosial Zimet dkk.

- d. Kualitas Hidup merupakan gagasan yang luas yang mencakup keberlangsungan hidup manusia yang dapat terpenuhi melalui kesejahteraan fisik ataupun melalui kesejahteraan psikologis. Data ini diukur dengan menggunakan skala kualitas hidup yang diadopsi dari skala kualitas hidup WHOQOL.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel merupakan sebagian dari populasi tersebut (Sugiyono, 2011). Sampel dapat mewakili populasi dalam suatu penelitian kuantitatif.

Pada penelitian ini populasi tergolong homogen yang berjumlah 105. Penelitian dengan objek yang hampir homogen atau 100% homogen tidak perlu dilakukan penelitian pada seluruh populasi, namun hanya cukup dengan mengambil sampel untuk mendapatkan data yang diperlukan (Hasan, 2001). Sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang yang diambil secara acak sebesar 30% populasi.

E. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan skala. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah Skala Sikap Model Likert. Skala Likert merupakan jenis skala yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian seperti sikap, pendapat, dan persepsi sosial seseorang atau kelompok orang (Hasan, 2002). Skala likert yang digunakan oleh peneliti meliputi skala harapan, optimisme, dukungan sosial dan kualitas hidup. Skala sikap disusun untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, atau setuju dan tidak setuju pada subjek penelitian.

Di antara sifat-sifat skala sikap yaitu isi pernyataannya dapat berupa pernyataan langsung yang jelas tujuan ukurannya, akan tetapi dapat pula berupa pernyataan tidak langsung yang tampak kurang jelas tujuan ukurnya bagi responden (Azwar, 2009). Sehingga instrumen yang digunakan oleh peneliti berupa pernyataan maupun pertanyaan yang harus dijawab oleh responden.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala sikap yang berupa kuesioner atau angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data dengan cara mengajukan

serangkaian pernyataan secara tertulis (Azwar, 2009). Pada skala sikap yang berupa kuesioner, subjek diminta untuk menyatakan kesetujuan atau ketidaksetujuan maupun kesesuaian dengan diri subjek terhadap suatu perilaku yang terdapat dalam aitem pernyataan.

1. Skala Harapan, Skala yang digunakan adalah *Hope scale* atau *Goals scale* yang diadopsi dari Snyder dkk.
2. Skala Dukungan Sosial, Skala yang digunakan ini adalah *12-item Multidimensional Scale of Perceived Social Support* yang diadopsi dari Zimet dkk.
3. Skala Kualitas Hidup, Skala yang digunakan adalah *Quality Of Life (WHOQOL) –Bref* yang diadopsi dari WHO.

Tabel 3.1
Distribusi Skala

No.	Variabel	Indikator	Aitem		Total
			Fav	UnFav	
1.	Harapan	<i>Pathway</i>	1,4,6,8	5,11	12
		<i>Agency</i>	2,3,9,10,12,	7	
2.	Dukungan Sosial	Keluarga	3,4,8,11		11
		Teman	6,7,9		
		Lingkungan	1,2,5,10		
3.	Kualitas Hidup	Fisik	2,3,4,10,18,19		25
		Psikologis	1,5,6,7,11,16,17,20,21		
		Intervensi Sosial	8,9,12,13,14,15,22,23,24,25		

Skala yang digunakan oleh peneliti merupakan skala yang diadopsi secara konten dari skala yang telah umum. Selain itu peneliti juga melakukan uji skala pada responden yang memiliki kesamaan pada calon subjek penelitian. Uji angket dilakukan pada 30 siswa UPT RSCN kelas dasar.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Validitas menyangkut penelitian secara keseluruhan. Validitas didasarkan pada penilaian yang tidak terpisah dari sejauhmana temuan

empiris dan teori mendukung kecukupan argumentasi (Thomas, 2006 dalam Jonker, Pennink, dan Wahyuni 2011). Validitas dalam penelitian kuantitatif ditunjukkan pada sejauhmana instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dapat sesuai dengan apa yang seharusnya diukur.

Suatu alat ukur yang tinggi validitasnya akan menghasilkan eror pengukuran yang kecil, artinya skor setiap subjek yang diperoleh alat ukur tersebut tidak jauh berbeda dari skor yang sesungguhnya. Berdasarkan cara estimasinya yang disesuaikan dengan sifat dan fungsi setiap tes, tipe validitas pada umumnya digolongkan dalam tiga kategori besar, yaitu:

- a. Validitas Isi, merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *professional judgment*. Validitas ini digunakan untuk mengetahui sejauhmana aitem-aitem tes mewakili komponen-komponen dalam keseluruhan kawasan isi obyek yang hendak diukur (aspek representasi) dan sejauhmana aitem-aitem tes mencerminkan ciri perilaku yang hendak diukur (Aspek relevansi. Jadi, validitas isi diperoleh dengan mengadakan *sampling* yang baik, yakni memilih aitem-aitem yang representatif dari keseluruhan bahan yang berkenaan dengan hal yang bersangkutan. Misal rasa tanggung jawab, maka tanggung jawab seorang presiden berbeda dengan tanggung jawab seorang siswa SMA.

b. Validitas Prediktif

Validitas ini merupakan kesesuaian antara ramalan tentang kelakuan seseorang dengan kelakuannya yang nyata. Diharapkan bahwa suatu tes mempunyai nilai prediktif yang tinggi, artinya, apa yang diramalkan oleh tes itu tentang kelakuan seseorang memang terbukti dari kelakuan orang itu.

c. Validitas Konstruk

Alat tes yang disusun berdasarkan komponen-komponen variabel yang tepat akan mempunyai variabel konstruk yang tinggi. Validitas ini dipengaruhi oleh kesesuaian aitem-aitem yang dipaparkan dengan komponen variabel yang diukur.

Keuntungan validitas konstruk ini ialah peneliti akan mengetahui komponen-komponen sikap atau sifat yang diukur dengan tes. Dapat digunakan analisis statistik untuk membuktikan validitasnya. Untuk itu diperlukan pengetahuan dan keterampilan yang cukup mendalam tentang statistik (Nasution, 2011). Karena penelitian kuantitatif tidak akan terlepas dari penghitungan angka-angka.

2. Reliabilitas

Suatu alat pengukur dikatakan reliabel bila alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan

hasil yang sama. Jadi alat yang reliabel secara konsisten memberi hasil ukuran yang sama. Reliabilitas merupakan syarat mutlak untuk menentukan pengaruh variabel yang satu terhadap variabel yang lain. selain itu, reliabel juga merupakan syarat bagi validitas suatu alat tes. Alat tes yang tidak reliabel secara otomatis juga tidak valid.

Mengukur reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara diantara lain, yakni meneliti konsistensi eksternal dan meneliti konsistensi internal. Konsistensi eksternal dilakukan dengan metode tes-retes dan bentuk paralel dari tes. Sedangkan konsistensi internal diuji dengan teknik “*split-half*” dan analisis diskriminasi tes.

H. Teknik Analisis Data

Metode analisis data merupakan langkah yang dilakukan dalam menjawab rumusan masalah, sehingga pada tahap ini akan didapatkan sebuah deskripsi dan kesimpulan dari data yang diperoleh.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis (Azwar, 2010). Penyajian analisis deskriptif ini berupa frekuensi dan presentase, serta berupa statistik-statistik kelompok seperti mean dan varians. Analisis deskriptif ini berfungsi untuk mendapatkan gambaran tentang skor yang diperoleh oleh siswa Rehabilitasi Sosial cacat Netra

mengenai tingkat harapan dan kualitas hidup yang dimiliki berdasarkan kriteria yang telah dibuat, serta prosentase dari masing-masing tingkat pada setiap variabel. Adapun tahapan untuk memperoleh skor hipotetik adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung mean hipotetik (μ), dengan rumus:

$$\mu = \frac{1}{2} (i \text{ max} + i \text{ min}) \sum k$$

μ = rerata hipotetik

$i \text{ max}$ = skor maksimal aitem

$i \text{ min}$ = skor minimal aitem

$\sum k$ = jumlah aitem

- b. Mengukur standart deviasi hipotetik (dengan rumus:

$$\sigma = \frac{1}{6} (x \text{ max} - x \text{ min})$$

σ = Standart deviasi hipotetik

$X \text{ max}$ = skor maksimal subjek

$X \text{ min}$ = skor minimal subjek

- c. Kemudian dilakukan kategorisasi dengan rumus hipotetik sebagai berikut:

Tinggi : $x > \text{Mean}_{\text{hipotetik}} + 1 \text{ SD}_{\text{hipotetik}}$

Sedang : $(\text{Mean}_{\text{hipotetik}} - 1 \text{ SD}_{\text{hipotetik}}) \leq x \leq \text{mean}_{\text{hipotetik}} + 1 \text{ SD}_{\text{hipotetik}}$

Rendah : $x < \text{Mean}_{\text{hipotetik}} - 1 \text{ SD}_{\text{hipotetik}}$

- d. Analisis presentase

Peneliti menggunakan analisis prosentase setelah menentukan norma kategorisasi dan mengetahui jumlah individu yang ada dalam suatu kelompok. Rumus dari analisis presentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah subjek

2. Analisis Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk membuat kesimpulan terhadap keadaan populasi berdasarkan data dari sampel yang diteliti. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random.

a. Analisis Korelasi

Analisis statistik yang digunakan untuk uji korelasi pada penelitian ini adalah analisis statistik korelasi Spearman (*Spearman Product Moment Correlation*). Koefisien korelasi ini digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel yang datanya berbentuk data interval atau rasio. Rasio disimbolkan dengan r dan dirumuskan:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Responden

x = Jumlah Variabel

y = Variabel Terikat

b. Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk menentukan bentuk dari hubungan antar variabel. Tujuan utama dalam penggunaan analisis ini adalah untuk meramalkan atau menduga nilai dari dua variabel dalam hubungannya dengan variabel lain yang diketahui yaitu dua variabel bebas dan variabel terikat. Analisis regresi yang digunakan untuk menguji seberapa pengaruh harapan terhadap kualitas hidup tunanera yang diperantarai oleh dukungan sosial adalah analisis regresi linier. Regresi linier adalah regresi dimana variabel bebas dan variabel terikat berpangkat paling tinggi satu dan saling berhubungan secara linier (Hasan, 2002). Regresi linier dapat berbentuk, yaitu sebagai berikut:

a. Regresi linier sederhana

Regresi linier sederhana adalah regresi linier dimana variable yang terlibat didalamnya hanya dua, yaitu satu variable terikat dan satu variable bebas dan berpangkat satu. Bentuk persamaannya adalah :

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a = intersep

b = koefisien regresi

b. Regresi linier berganda

Regresi linier berganda adalah regresi linier dimana sebuah variable terikat dihubungkan dengan dua atau lebih variable bebas.

Secara umum persamaan garis regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

Y = variable terikat

X_1 dan X_2 = variable bebas I dan II

a = intersep atau konstanta

b_1 dan b_2 = koefisien regresi

Selain itu, analisis korelasi parsial digunakan untuk menguji hubungan antara harapan dengan kualitas hidup tunanetra, hubungan antara optimisme dengan kualitas hidup dan hubungan antara dukungan sosial dengan kualitas hidup. Analisis dapat dilakukan setelah persyaratan uji asumsi (uji normalitas dan multi-korelasional) terpenuhi. Keseluruhan komputasi dan analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS 16.0.